

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komputer dan komunikasi telah menjadi satu bagian komponen yang saling melengkapi satu sama lainnya di dalam Teknologi Informasi (TI). *End User Computing* sebagai salah satu unsur penting yang tidak terpisahkan dari sistem. Komputer memegang peranan penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai alat untuk mengolah data (*data processing*) dan menyimpan data (*data storage*). Sistem komputer digunakan karena kebutuhan pengolahan data yang semakin rumit dan akses data yang luas. Teknologi informasi akan berguna hanya jika kebutuhan akan informasi terpenuhi.

Karakteristik perkembangan komputer (perangkat keras atau *hardwares*) dewasa ini yang dapat diidentifikasi dengan mudah yaitu harga yang semakin murah dan kemampuannya yang semakin tinggi atau canggih. Hal ini terjadi untuk semua golongan komputer mulai dari *mainframe* sampai ke mikrokomputer. Demikian juga, perangkat lunak (*softwares*) berkembang mengikuti kebutuhan masyarakat yang makin akrab dengan komputer. Dalam dasawarsa mendatang, mikrokomputer akan menjadi perlengkapan standar rumah tangga dan perusahaan menggantikan mesin ketik (mesin ketik *portable* juga akan digeser oleh komputer laptop atau *notebook* pada saat harganya mulai terjangkau).

Pencatatan akuntansi yang baik harus disertai dengan adanya pengendalian intern yang baik pula. Dengan adanya pengendalian intern yang baik, maka akan

memberikan manfaat yang besar bagi perusahaan yaitu mencegah terjadinya penyelewengan, kecurangan, pemborosan, baik langsung maupun tidak langsung yang dapat dilakukan oleh pegawai perusahaan. Pemakaian komputer dalam bidang akuntansi memberikan manfaat yang besar, baik dalam ketelitian maupun volume pekerjaan yang dapat ditangani.

Dalam era digital, integrasi teknologi informasi didalam kurikulum akuntansi merupakan salah satu hal yang paling penting untuk jurusan akuntansi. AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) telah memasukkan adaptasi teknologi sebagai salah satu dari lima kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang akuntan seperti yang tertulis dalam laporan final *CPA Vision Project* sejak tahun 1999 (Thibodeau, dkk., 2001). Dalam laporan tersebut dituliskan bahwa akuntan harus dapat memanfaatkan dan mengembangkan teknologi informasi ke dalam cara yang dapat memberi nilai tambah ekonomi sekarang. Kompetensi ini mensyaratkan bahwa akuntan harus peduli dengan perkembangan terakhir dalam teknologi dan mampu mengadopsi teknologi tersebut untuk meningkatkan kinerja keseluruhannya (Rustiana, 2005).

Bandura (1977) adalah penulis pertama yang menggunakan istilah *self-efficacy*. Konsep *self-efficacy* adalah hal penting dalam Teori Kognitif Sosial milik Albert Bandura. Bandura (1986) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai “*pertimbangan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengorganisir dan melakukan semacam pola-pola perilaku tertentu yang diperlukan untuk mencapai jenis pencapaian yang diberikan. Hal ini tidak terkait dengan keahlian yang telah mereka miliki tetapi dengan pertimbangan apa yang dapat mereka lakukan*

dengan keahlian apa saja yang mereka kuasai”¹. *Self-efficacy* juga ditentukan oleh seberapa banyak usaha seseorang akan melakukan tugasnya dan lamanya usaha tersebut akan tetap dilakukan (Rustiana, 2004). Definisi istilah *self-efficacy* dibatasi hanya mencakup penggunaan alat bantu komputer, level *self-efficacy* yang berubah-ubah terhadap teknologi khusus kemudian diberi istilah *self-efficacy of computer technologies* (Delcourt and Kenzie, 1991). *Attitudes* terhadap teknologi komputer berhubungan dengan sebuah konsep yang dikenal sebagai *Computer Self Efficacy* (Delcourt and Kenzie, 1993). Penggunaan alat bantu komputer (*computerized*) sebagai pendukung dalam bidang akuntansi sudah merupakan kebutuhan mutlak. Kemampuan ini dapat diukur dengan menggunakan konstruk *Computer Self Efficacy (CSE)*. (Compeau and Higgins, 1995) mendefinisikan *Computer Self Efficacy* sebagai “sebuah pertimbangan terhadap kemampuan seseorang untuk menggunakan komputer”². Menurut (Murphy, Coover, dan Owen, 1988) *Computer Self Efficacy* didefinisikan sebagai suatu kepercayaan individu dimana mereka dapat melaksanakan suatu tugas komputer spesifik.

Sebagai tenaga yang profesional dalam dunia bisnis, seorang akuntan dituntut mampu mengaplikasi teknologi informasi sebagai pendukung kerja. Mahasiswa akuntansi dipersiapkan untuk menjadi akuntan yang punya kompetensi antara lain dalam bidang teknologi informasi yang memadai dan merupakan *core dimension* dari pendidikan akuntansi dasar sehingga dapat

¹ Bandura, A. (1986) *Social Foundations of Thought and Action*. NJ: Prentice Hall, hal.391.

² Compeau, D.R. dan Higgins, C.A. (1995) *Computer self-efficacy: Development of a measure and initial test*. *MIS Quarterly*, 19 (2), hal. 192.

mendukung tugas-tugasnya sebagai seorang calon akuntan. Dunia usaha tidak hanya membutuhkan tenaga terampil yang memahami konsep dasar akuntansi secara manual, tetapi juga penguasaan dengan alat bantu komputer yang semakin canggih dan mudah dioperasikan merupakan iklim yang kondusif bagi dunia bisnis yang dinamis (Wijaya, 2003). Banyak KAP sekarang ini mengharapkan lulusan akuntansi mempunyai pengetahuan yang baik tentang sistem akuntansi misalnya kemampuan dalam menggunakan *micro-based tools* secara umum, *softwares* khusus dibidang audit, dan penggunaan internet. Pengalaman dengan *softwares*, aplikasi, dan penggunaan teknologi tersebut dipandang sebagai suatu bentuk nilai plus (Stone et al: 1996 dalam Rustiana, 2004).

Dalam bidang audit, seorang auditor juga dituntut untuk memiliki kemampuan adopsi teknologi informasi dan komputer, sehingga tugas dan pelaksanaan audit dapat berjalan efektif. Komputer merupakan sarana yang sangat penting dalam tugas audit, dimana seorang auditor juga dituntut untuk menguasai sistem informasi (Mariani, 2004).

Bagi akuntan manajemen, agar dapat menyediakan informasi yang relevan dan akurat diperlukan teknologi informasi yang memadai dalam suatu organisasi. Sebagai akuntan publik, memberikan jasa atestasi dan non atestasi kepada kliennya. Jasa non atestasi yang diberikan berupa jasa teknologi dalam aplikasi, analisis sistem, manajemen informasi, dan konsultasi bisnis kompeten. Dalam dunia praktek, para akuntan dituntut memiliki pemahaman konseptual mengenai sistem informasi akuntansi dan kemampuannya untuk menggunakan secara umum alat-alat mikro komputer serta aplikasinya.

Bagi akuntan pemerintahan, kebutuhan teknologi informasi sebagai sarana peningkatan kinerja dalam tugas-tugas pengauditan yang ada di badan-badan milik pemerintah. Sebagai akuntan pendidik, merupakan profesi sebagai motor penggerak untuk transfer pengetahuan dalam lingkup perguruan tinggi. Akuntan pendidik berperan menjadi salah satu ujung tombak akselerasi teknologi informasi dalam lingkungan pendidikan yang membutuhkan pengetahuan dan keahlian akuntan dalam penggunaan teknologi informasi (Rustiana, 2005). Dengan demikian *Computer Self Efficacy* merupakan salah satu keahlian yang dibutuhkan akuntan dalam pelaksanaan tugas-tugas mereka serta pendukung kinerja mereka.

Maraknya pertumbuhan dan banyaknya perguruan tinggi meningkatkan arus persaingan antar perguruan tinggi sehingga setiap perguruan tinggi diharapkan mampu meningkatkan kualitas didikan mereka (Soelasih, 2004). Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta yang eksis di Yogyakarta, Universitas Atma Jaya Yogyakarta merupakan perguruan tinggi yang bertujuan menghasilkan lulusan yang berkompeten baik dari segi ilmu pengetahuan maupun keahlian individu yang siap pakai di dunia kerja. Kemampuan untuk dapat menggunakan teknologi informasi merupakan kunci penting dalam proses akselerasi teknologi informasi di dunia pendidikan tinggi. Mahasiswa akuntansi akan merespon perkembangan teknologi informasi tergantung dari dukungan fasilitas dari fakultas dan dorongan dari akuntan pendidik. Dukungan dari fakultas dapat berupa peralatan laboratorium teknologi informasi yang memadai serta ruang kelas yang multimedia (Rustiana, 2005). Penggunaan komputerisasi akuntansi dalam dunia bisnis dipengaruhi oleh persepsi sumber daya manusia mengenai

komputerisasi akuntansi. Semakin baik sikap (persepsi sumber daya manusia) dalam perusahaan mengenai komputerisasi akuntansi maka semakin baik juga tingkat keahlian menggunakan komputer (Mariani, 2004). Dengan demikian komputerisasi akuntansi penting bagi mahasiswa dalam operasionalisasi sehingga persepsi komputerisasi akuntansi memberikan suatu dasar bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan komputerisasi akuntansi.

Penelitian mengenai Persepsi Komputerisasi Akuntansi pernah dilakukan oleh Mariani (2004) dengan objek penelitian perusahaan perbankan di Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian mengenai *Computer Self Efficacy* pernah dilakukan oleh Igabaria & Parasuraman (1989), Rifa & Gudono (1999), Indriantoro (2000), Wijaya (2003) dan Rustiana (2004, 2005).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mencoba untuk mengkaji pentingnya pengaruh persepsi komputerisasi akuntansi terhadap keahlian menggunakan komputer pada mahasiswa akuntansi. Hal ini yang memotivasi penulis untuk melakukan studi berdasarkan kajian penelitian terdahulu. Penelitian ini mereplikasi penelitian terdahulu dengan perluasan penelitian mengadopsi variabel *Computer Self Efficacy* sebagai variabel dependen serta menguji pengaruh Persepsi Komputerisasi Akuntansi terhadap *Computer Self Efficacy*. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi mengenai aplikasi komputerisasi akuntansi terhadap *Computer Self Efficacy* (CSE). Dengan demikian penelitian ini penulis beri judul "Pengaruh Persepsi Komputerisasi Akuntansi terhadap *Computer Self Efficacy* Mahasiswa Akuntansi".

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Apakah Persepsi Komputerisasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Computer Self Efficacy* mahasiswa akuntansi?

1.3. Batasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini agar tidak meluas maka diberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa akuntansi yang diteliti adalah mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah mengambil matakuliah Pengantar Akuntansi 2 dengan pertimbangan telah mengambil praktikum program aplikasi komputer berbasis akuntansi dalam hal ini DEA.
2. Persepsi Komputerisasi Akuntansi adalah pemahaman individu mengenai komputerisasi akuntansi serta manfaatnya bagi organisasi (Mariani, 2004).
3. *Computer Self Efficacy* yang dimaksud adalah *judgement* kapabilitas seseorang untuk menggunakan komputer/sistem informasi/teknologi informasi (Compeau dan Higgins, 1995).

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

Mencari bukti empiris pengaruh Persepsi Komputerisasi Akuntansi terhadap *Computer Self Efficacy* mahasiswa akuntansi.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi mahasiswa akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa akuntansi dalam aplikasi ilmu pengetahuan khususnya pentingnya komputerisasi akuntansi.

2. Bagi prodi akuntansi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi prodi akuntansi dalam mempertimbangkan aplikasi teknologi informasi dalam matakuliah akuntansi sehingga mahasiswa akuntansi memahami dan familiar terhadap teknologi informasi yang bermanfaat dalam dunia kerja.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya terutama bidang akuntansi keprilakuan dan sistem informasi akuntansi.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini menyajikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Komputerisasi Akuntansi dan *Computer Self Efficacy*

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yaitu komputerisasi akuntansi dan *Computer Self Efficacy*, penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang populasi dan sampel, sumber data, definisi operasional variabel, metode analisis data serta analisis data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai pengumpulan data, analisis data yang menjelaskan gambaran umum responden, pengujian hipotesis penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan umum dari penelitian, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.